

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo

Ernawati Jais^{1*}, Zul Fahnur²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1,2} jais_erna@yahoo.co.id, zulaszy@gmail.com

* Corresponding Author

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 26 Desember 2020

Revised : 4 Januari 2021

Accepted : 22 April 2021

Kata kunci: prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar, motivasi belajar

Keywords: *a student's learning achievement is reviewed from learning self-reliance, learning motivation*

Nomor Tlp. Penulis: +6285399405050

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo, Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo, dan Apakah kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo. Penelitian ini adalah jenis penelitian Ex Post Facto, yang di lakukan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo, semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajarnya. Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dan di uji hiptesis dalam bentuk uji t. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) nilai minimum dan maksimum angket kemandirian belajar adalah 94 dan 121, nilai minimum dan maksimum angket motivasi belajar adalah 91 dan 136, serta nilai minimum dan maksimum prestasi belajar siswa adalah 60 dan 83. (2) nilai rata-rata dari angket kemandirian belajar adalah 67, nilai rata-rata dari angket motivasi belajar adalah 71 dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t di peroleh nilai $t_{hitung} = 7,867$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

The formulation of the problems in this study were: (1) whether independent learning affected the learning achievement of class VII A students of SMP Negeri 1 Lakudo, (2) whether learning motivation affected the learning achievement of class VIII A students of SMP Negeri 1 Lakudo; and (3) whether independent learning and learning motivation affected the learning achievement of class VIII A students of SMP Negeri 1 Lakudo. This study was Ex-Post Facto research, which was conducted in class VIII A of SMP Negeri 1 Lakudo, even semester of the 2019 2020 school year. Data collection in this study was carried out using a research instrument in the form of a questionnaire. Population in this research were 108 students. Sample in this research were 33 students by using random sampling technique. The data obtained were then analyzed by descriptive analysis and inferential analysis and tested the hypothesis in the form of the t-test. The study results obtained: (1) the minimum and maximum scores of the independent learning questionnaire were 94 and 121, the minimum and maximum scores of the learning motivation questionnaire were 91 and 136, and the minimum and maximum scores of student learning achievement were 60 and 83; (2) the mean score of the learning independence questionnaire was 67, the mean score of the learning motivation questionnaire was 71 and the student achievement average score was 68; and (3) based on the results of hypothesis testing with t-test, the value of tount 7.867 with a significance value of $p = 0.001$ was obtained. So that there was a significant relationship between learning independence and learning motivation on students' achievement.

Cara mengutip: Jais, E., & Fahnur, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1) 65-71.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan kualitas dan keterampilan, jasmani dan rohani serta berkepribadian yang mantap dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik, harus dapat dikembangkan secara utuh baik dalam dimensi horisontal maupun dimensi vertikal (Jahidin, 2011: 14).

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional, bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Dibutuhkan waktu yang lama dan diperlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan dan berlangsung seumur hidup. Hal ini dapat dilihat dari berbagai terobosan baru yang terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Upaya itu diantaranya adalah perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan dan pengembangan paradigma baru dalam metodologi pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Perbaikan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman akan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Potensi tersebut dapat berkembang melalui pola pikir yang bagus, kritis dan sistematis. Pola pikir ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Salah satu masalah yang sangat menonjol dihadapi dalam pembelajaran matematika pada umumnya adalah prestasi belajar matematika para siswa yang belum memuaskan. Hal ini karena kurangnya ketertarikan siswa akan pelajaran matematika, kurangnya rasa ingin tahu dan kurang kritisnya siswa dalam mempelajari matematika yang mengakibatkan siswa pasif dalam belajar matematika.

Kurangnya rasa ingin tahu dan kekritisan yang terdapat dalam diri siswa, kecenderungan siswa untuk belajar hanya dengan menghafal rumus saja tanpa berupaya mencari darimana rumus tersebut diperoleh dan sikap siswa yang terkadang kurang jujur dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, berakibat pada pencapaian hasil belajar matematika siswa yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang senantiasa rendah. Setiap ulangan baik ulangan harian maupun ulangan umum nilai dalam

matematika siswa selalu rendah. Kesadaran siswa terhadap pentingnya matematika bagi kehidupan belum tertanam dalam diri siswa.

Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan, menyeramkan, sulit dan menakutkan sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran matematika. Hal ini jelas berakibat buruk bagi perkembangan matematika kedepan. Dengan demikian, perlu ditelusuri lebih jauh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dalam penelitian ini penulis memperhatikan beberapa faktor internal yaitu motivasi belajar (*learning motivation*) dan kemandirian belajar (*self-regulated learning*).

Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemajuan dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar matematika. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru dan pihak lain. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam belajar dan jelas akan memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif siswa.

Selain kemandirian belajar, motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika oleh siswa. Motivasi adalah syarat utama dalam belajar. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu kriteria yang biasa digunakan dalam menilai proses belajar. Menurut Slameto dalam Arini (2008: 3), seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi belajar yang baik. Sejalan dengan itu, Purwanto (1992: 61) mengemukakan bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa siswa yang memiliki kemandirian dan motivasi terhadap suatu mata pelajaran matematika cenderung tertarik perhatiannya, sehingga dapat mencapai prestasi belajar matematika yang lebih baik. Analisis terhadap kedua faktor ini, masih jarang dilakukan oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian ini pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo yang diberi judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo”

Sampel

Sampel penelitian diambil dengan cara sebagai berikut. Pada sekolah SMP Negeri 1 Lakudo diambil Satu kelas VIII secara acak. Pengambilan ini di sebabkan oleh kemampuan rata-rata setiap kelas relatif sama, penempatan siswa pada setiap kelas VIII SMP tersebut dilakukan secara acak sehingga tidak ada kelas unggulan. Pada SMP Negeri 1 Lakudo terpilih sampel kelas VIII A dengan jumlah siswa 33 orang dari dua kelas pada siswa kelas VIII. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa yang berasal dari siswa SMP Negeri 1 Lakudo.

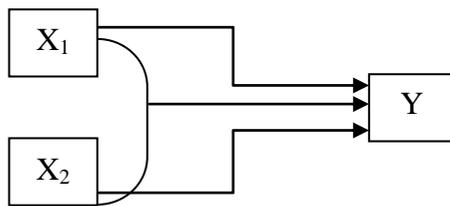
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Iskandar (2008: 66) menyatakan bahwa penelitian jenis ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati kebelakang tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung kepada variabel bebas. Ini berarti peneliti tidak mengadakan kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran telah terjadi, yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Lakudo Kelas VIII A.

Variabel dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga variabel, yaitu kemandirian belajar matematika (X_1), motivasi belajar matematika (X_2), dan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo.

Desain hubungan antar variabel-variabel tersebut dapat dilihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara Variabel bebas dan Variabel terikat

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemandirian belajar sebagai (X_1) dan Motivasi belajar sebagai (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo, pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Lakudo yang terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 79 orang siswa, kelas VIII sebanyak 108 orang siswa dan kelas IX sebanyak 89 orang siswa.

Instumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data variabel X_1 , X_2 , digunakan instrumen sebagai berikut: 1) Angket untuk menyatakan kemandirian belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan skala likert; 2) Angket untuk menyatakan motivasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan skala likert; 3) Dokumentasi untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis yang berupa buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu tentang: daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan nilai siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 1 Lakudo Tahun Ajaran 2019/2020.

Kedua angket dalam penelitian ini sudah dinyatakan reliabel, angket disposisi matematika diambil dari penelitian Ali Mahmudi (2010) dengan $r_{11} = 0,880$. Angket kemandirian belajar matematika diambil dari penelitian Abdul Qahar (2010) dengan $r_{11} = 0,866$. Sedangkan angket motivasi belajar matematika diambil dari angket yang dikembangkan oleh Indah Ridayani Baso (2006) dengan reliabilitas $r_{11} = 0,695$. Jawaban angket telah disediakan sehingga responden hanya mengisi dengan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Adapun alternatif pemberian skor untuk setiap item diberi bobot nilai seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban untuk instrumen penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Angket	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sudjana, 1993: 37)

Data variabel hasil belajar matematika siswa (Y) diperoleh dengan mengambil nilai matematika siswa kelas VIII A semester genap SMP Negeri 1

Lakudo Tahun Pelajaran 2019/2020 berdasarkan soal yang dibuat oleh guru matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran karakteristik dari masing-masing sampel melalui variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar matematika yang dilengkapi dengan argumentasi teoritik dan empirik terhadap hasil penelitian ini. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar Matematika (X_1)

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 40 item angket data variabel kemandirian belajar matematika pada 33 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai minimum 94, nilai maksimum 121, nilai tengah (median) 108, dan modus 106.

Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Matematika (X_2)

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 40 item angket data variabel motivasi belajar pada 53 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai minimum 92, nilai maksimum 136, nilai tengah (median) 120,78, dan modus 104,214.

Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum maksimum 83, nilai tengah (median) 61,5, dan modus 62,115. Berdasarkan pengkategorian nilai yang baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal, maka diperoleh presentase data hasil belajar pada Tabel 4.

Tabel 2. Deskriptif Presentase Data Untuk Variabel Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo

No	Interval	Frekuensi	FK	Presentase	%K	Kriteria
1	0-39	0	0	0%	0%	Gagal
2	40-55	0	0	0%	0%	Kurang
3	56-65	20	20	61%	61%	Cukup
4	66-79	10	30	30%	91%	Baik
5	80-10	3	33	9%	100%	BaikSekali
Jumlah		33	-	100%	-	-

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika kelas VIII A SMP Negeri 1

Lakudo dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2008:245). Dimana nilai rata-rata untuk kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo adalah 68. Oleh karena itu, sesuai dengan criteria dalam table 4 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo memiliki prestasi belajar yang baik.

Hasil Analisis Inferensial

Analisis pengujian hipotesis penelitian pada analisis inferensial ini yaitu akan dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi yang akan dilakukan dengan pernyataan hipotesis yaitu prestasi belajar matematika dengan masing-masing variabel terikat mempunyai korelasi yang signifikan. Rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

- $H_0: \rho_1 = 0$
 $H_1: \rho_1 \neq 0$
- $H_1: \rho_2 \neq 0$
 $H_0: \rho_2 = 0$
- $H_0: \rho_3 = 0$
 $H_1: \rho_3 \neq 0$
- $H_0: \rho_4 = 0$
 $H_1: \rho_3 \neq 0$

Pengujian Hipotesis 1

Analisis korelasi dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo.

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel. 3

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Variabel Kemandirian Belajar Matematika (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Nonparametric Correlations

		Correlations	
		KEMA NDIRI AN	PRESTASI
Kendall's tau_b	KEMANDIRIAN	Correlation	1,000
		Coefficient	,358**
		Sig. (2-tailed)	,006
PRESTASI		N	33
		Correlation	,358**
		Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006
		N	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 3 diperoleh koefisien korelasi Rank Kendall sebesar 0,358. Pada kolom Sig. (2-tailed) diperoleh titik kritik (peluang untuk menulak H_0) yaitu sebesar 0,006. Karena nilai Sig. = 0,006 < α = 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar (X_1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasil belajar matematika (Y).

Pengujian Hipotesis 2

Analisis korelasi dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo. Untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Variabel Motivasi Belajar Matematika (X2) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

		Correlations	
		MOTIVASI	PRESTASI
Kendall's tau_b	MOTIVASI Correlation Coefficient	1,000	,861**
	Sig. (2-tailed)	.	,005
	N	33	33
PRESTASI	MOTIVASI Correlation Coefficient	,861**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,005	.
	N	33	33

Dari Tabel 4 diperoleh koefisien korelasi Rank Kendall sebesar 0,861. Pada kolom Sig (2-tailed) diperoleh titik kritik (peluang untuk menolak H_0) yaitu sebesar 0,000. Karena nilai Sig. = 0,005 < α = 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika (X2) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Pengujian Hipotesis 3

Analisis korelasi dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo. Untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar matematika dengan motivasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Variabel Kemandirian Belajar Matematika (X1) Dengan Motivasi Belajar Matematika (X2)

		Correlations	
		KEMANDIRIAN	MOTIVASI
Kendall's tau_b	KEMANDIRIAN Correlation Coefficient	1,000	,721*
	Sig. (2-tailed)	.	,013
	N	33	33
MOTIVASI	KEMANDIRIAN Correlation Coefficient	,721*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,013	.

Tabel 5 diperoleh koefisien korelasi Rank Kendall sebesar 0,721. Pada kolom Sig.(2-tailed) diperoleh titik kritik (peluang untuk menolak H_0) yaitu sebesar 0,000. Karena nilai Sig. = 0,013 < α = 0,05 maka H_0 di tolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika (X1) dengan motivasi belajar matematika (X2).

Pengujian Hipotesis 4

Analisis korelasi dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lakudo. Untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar matematika dan motivasi belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Variabel Kemandirian Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

		Correlations		
		KEMANDIRIAN	MOTIVASI	PRESTASI
Kendall's tau_b	KEMANDIRIAN Correlation Coefficient	1,000	,721*	,358**
	Sig. (2-tailed)	.	,013	,006
	N	33	33	33
MOTIVASI	KEMANDIRIAN Correlation Coefficient	,721	1,000	,861**
	Sig. (2-tailed)	,013	.	,005
	N	33	33	33
PRESTASI	KEMANDIRIAN Correlation Coefficient	,358**	,861**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	.
	N	33	33	33

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa kebiasaan belajar matematika (X1) dan motivasi belajar matematika (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel bebas (prestasi belajar matematika), dengan nilai sig. = 0,006 dan 0,005 < α = 0,05 maka H_0 di tolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika (X1) dan motivasi belajar matematika (X2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII- A SMP Negeri 1 Lakudo diperoleh nilai minimum 94, nilai maksimum 121, nilai tengah (median) 108, dan modus 106 Sedangkan motivasi belajar diperoleh nilai minimum 92, nilai maksimum 134, nilai tengah (median) 121,

dan modus 104. Selanjutnya, bila dilihat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo, diperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum maksimum 83, nilai tengah (median) 62, dan modus 62. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis hasil korelasi diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar matematika terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,358$ dengan tingkat signifikan korelasi $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar matematika, dimana secara teoritis dengan menerima tanggapan siswa sebagai masukan yang berharga menjadikan semangat kemandirian belajarnya semakin besar. Hal ini akan menambah semangat siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,861$ dengan tingkat signifikansi korelasi $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Karena nilai r_{xy} positif maka arah hubungan variabel antara motivasi belajar matematika dengan kemandirian juga positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi data kemandirian belajar dan motivasi belajar matematika diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,721 dengan tingkat signifikan $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Dengan nilai r_{xy} yang positif juga menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi data kemandirian belajar matematika siswa dan motivasi belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F hitung sebesar 262,387, sehingga tingkat signifikan korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan nilai F hitung yang positif, maka arah hubungan variabel antara motivasi belajar matematika dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar juga positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dan kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar matematika siswa.

Namun bila data penelitian dilihat pada hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa tiap orang, terdapat beberapa keanehan dalam hubungan tipe indikator

penelitian tersebut diatas. Misalnya saja siswa bernama Salsabilah, memperoleh nilai kemandirian belajar 68 namun prestasi belajar siswa tersebut memiliki nilai 83. Setelah peneliti mengkonfirmasi tersebut ternyata angket untuk kemandirian belajar tidak di jawab sendiri oleh siswa tersebut melainkan dijawab oleh orang tua siswa. Hal itu di konfirmasi oleh siswa itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat Hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo.

Saran

Dengan adanya hubungan tersebut di atas. Maka diharapkan kerjasama antara semua pihak, baik guru, orang tua maupun siswa sendiri untuk dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi yang membanggakan.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim, 2010. Jurnal Pendidikan Matematika. PMAT LPTK FKIP Universitas Haluoleo dan ISPMS : Kendari.
- Ahiri, 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Unhalu Press : Kendari.
- Ahiri, 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Unhalu Press : Kendari.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Arini. 2008. Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99. Universitas Guna Dharma : Jakarta.
- Baso, Indah Riyadi. 2006. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Asera. Skripsi, FKIP Unhalu. Kendari.
- Gaspersz, Vincent. 1995. Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan. Tarsito : Bandung.
- Hsalma. 2011. Minat Belajar. <http://hsalma.wordpress.com/2011/05/27/minat-dalam-belajar/>. Diakses 28 September 2011.
- Masdin. 2007. Psikologi Belajar. Unhalu Press: Kendari.
- Sudirman .2007. Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Slamateo. 2003. Pelajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana .1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Surapranata. Sumarna. 2004. Analisis Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Ernawati Jais, Zul Fahnur

Usman Saini Dan Pornomo .Setiady Akbar. 2002.
Mengantar Statistika. BumiAksara: Jakarta